



**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT
DI RUANGAN INTENSIF RS PGI
CIKINI JAKARTA
2012**

OLEH : Haryatun
NIM: 2011- 12- 025

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN Sint Carolus
PROGRAM SI KEPERAWATAN
JAKARTA
2012**



**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT
DI RUANGAN INTENSIF RS PGI
CIKINI JAKARTA
2012**

Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
SARJANA KEPERAWATAN

OLEH : Haryatun
NIM: 2011- 12- 025

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN Sint Carolus
PROGRAM SI KEPERAWATAN
JAKARTA
2012**

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SINT CAROLUS

PROGRAM S-1 KEPERAWATAN

Laporan penelitian

Januari 2013

Haryatun

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Komunikasi Terapeutik perawat di Ruang Intensif RS PGI Cikini Jakarta 2012

XIII + 66 halaman, 11 tabel, 3 skema, 16 lampiran

ABSTRAK

Komunikasi terapeutik adalah proses membina hubungan secara sadar dan terencana, antara perawat dan klien untuk berbagi pikiran, perasaan yang berfokus pada kesembuhan pasien. Komunikasi yang kurang terapeutik seperti bicara tanpa melihat lawan bicara (keluarga/klien) karena sedang menulis, kurangnya penyampaian informasi tentang pemakaian obat yang tidak ditanggung asuransi maupun kebutuhan klien selama dirawat di ruang intensif mengurangi tercapainya kepuasan keluarga/klien terhadap komunikasi terapeutik dalam asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik yaitu umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku komunikasi terapeutik di Ruang Intensif RS PGI Cikini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pengambilan total sampling pada 30 perawat dengan analisa univariat dan bivariat melalui uji statistik *Chi-square*.

Hasil univariat umur 20 – 30 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) dan umur 31 -60 sebanyak 23 orang (76,7%), masa kerja kurang atau sama dengan 10 tahun sebanyak 13 orang (43,3%) dan > 10 tahun sebanyak 17 orang (56,7%), pendidikan dibawah D III sebanyak 4 orang (13,3 %) dan D III keatas 26 orang (86,7%), pengetahuan tidak baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,3%), sikap kurang baik sebanyak 15 orang (50%) dan sikap baik 15 orang (50%), perilaku kurang baik sebanyak 11(36,7%) dan perilaku baik 19 orang (63,3%).

Hasil bivariat menunjukkan bahwa 50 % perawat telah memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam melakukan komunikasi terapeutik antara perawat dan klien dengan P value 0,008. $P < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku komunikasi terapeutik. Adapun variabel yang tidak berhubungan adalah umur, masa kerja, latar belakang pendidikan, pengetahuan.

Untuk meningkatkan komunikasi terapeutik dalam asuhan keperawatan maka peneliti menyarankan kepada Bidang Keperawatan mengadakan pelatihan tentang komunikasi terapeutik secara berkala bagi semua perawat pelaksana guna menyegarkan pengetahuan dan persamaan persepsi.

Kata kunci: umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap, perilaku.

Daftar pustaka:19 buku (1998-2012)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SINT CAROLUS

PROGRAM S-1 KEPERAWATAN

Laporan penelitian

Januari 2013

Haryatun

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Komunikasi Terapeutik perawat di Ruang Intensif RS PGI Cikini Jakarta 2012

XIII + 66 halaman, 11 tabel, 3 skema, 16 lampiran

ABSTRACT

Therapeutic communication is a process to build a relationship between a nurse and her patient (consciously) to share opinion, feeling that focus on patient's recovery. Communication which is not therapeutic such as talking without eye contact with patient or his family because a nurse is writing something and she does not give enough information about the medicine and the insurance can influence patient's satisfaction to the nursing caring process.

There are some factors that influence therapeutic communication. They are age, work experience, education background, knowledge, attitude, and behavior. The aim of this research is to identify some factors that can influence the application of therapeutic communication in Intensif Room of RS PGI Cikini. The research method is using descriptive korelatif by taking 30 nurses as sample and analyse by univariat and bivariat using Chi-square.

The univariat results show that there is 7 nurses (23%) in ages 20-30 years old and 23 nurses (76,7%) in ages 31-60 years old. Therefore, 13 nurses (43,3%) have work experience less than or equal 10 years and 17 nurse (56,7%) have work experience more than 10 years. Meanwhile, 4 nurses (13,3%) have education background below D III and for D III and sarjana degree, there are 26 nurses (86,7%). There are 11 nurses (36,7%) have not enough knowledge and 19 nurses (63,3%) have good knowledge about therapeutic communication. There are 15 nurses (50%) have not good attitude and 15 (50%) have good attitude. Moreover, there are 11 nurses (36,7%) have not good behaviour and 19 nurses (63,3%) have good behaviour. The results of bivariat show that 50% nurses have had good attitude and behaviour when they do therapeutic communication between nurse and patient with P value 0,008. $P < 0,05$ means that there is a relationship between attitude and behavior in applying therapeutic communication. Therefore, age, work experience, education background, and knowledge have no relationship with attitude.

To improve the implementation of therapeutic communication in nursing care, the researcher suggests that there should have a periodic training for nurses in ages 31-60 and for those who have work experience more than 10 years to refresh their knowledge and give the same perception.

Key words: age, work experience, education background, knowledge, attitude, behaviour.

Bibliography: 19 books 1998 - 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang selalu memberikan kasih dan anugrahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul ” **faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku komunikasi terapeutik perawat di ruangan intensif RS PGI Cikini Jakarta 2012**”

Selama penyusunan laporan penelitian banyak sekali memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Asnet Leo Bunga, SKp., M.Kes, selaku ketua STIK Sint Carolus.
2. Ns Justina Purwarini, Mkep.Sp.Mat, selaku ketua program S1 STIK Sint Carolus.
3. E.Sri Indiyah Supriyanti,SKp.,M.Kes, selaku koordinator mata ajar Metodologi Riset Keperawatan di STIK Sint Carolus.
4. Dra Adeline Lebuan da Silva, SKM., MKes, dosen pembimbing materi dalam penulisan penelitian.
5. DR. Rustika SKM, MSc, selaku pembimbing Metodologi Riset Keperawatan.
6. Ns Stefanus Andreas Andang Ides, Skep, MMPd) sebagai penguji penelitian.
7. Ibu Ni Luh Widani, Mkep., Sp.KMB., sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan nasehat, perhatian, dorongan dan semangat kepada penulis selama disini.
8. Ibu Yuli, mba Magda, pak Markus, dan Mba Tari yang ada diperpustakaan.
9. Staff Dosen, Karyawan/Karyawati STIK Sint Carolus yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Direktur RS PGI Cikini yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Kepala instalasi intensif care unit dan staf yang telah banyak mendukung, perhatian, pengertian dan doa.
12. Kepala bidang keperawatan dan staf RS PGI Cikini.
13. Orangtua, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan laporan penelitian ini.

14. Rekan-rekan mahasiswa/ mahasiswi program S1 B yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu yang ada, untuk itu demi kesempurnaan laporan penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua khususnya perawat dalam meningkatkan profesional serta untuk pelayanan keperawatan.

Jakarta, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi	8
a. Komponen Komunikasi	9
b. Jenis dan Cara Komunikasi	10
c. Komunikasi Terapeutik.....	11
d. Tujuan Komunikasi Terapeutik.....	12
e. Sikap Perawat dalam Komunikasi Terapeutik	12
f. Faktor – faktor Penghambat Komunikasi Terapeutik.....	16
g. Prinsip Dasar Komunikasi Terapeutik.....	17
h. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Terapeutik	17
i. Tahapan Komunikasi Terapeutik.....	19
j. Teknik Komunikasi Terapeutik	21
k. Kriteria Keberhasilan komunikasi Terapeutik.....	24
B. Perawat	25
C. Pengetahuan.....	27

D. Sikap	29
E. Perilaku	31
F. Karakteristik Individu	33
G. Ruang Perawatan Instalasi Rawat Intensif	36
H. Penelitian Terkait	37
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Kerangka Konsep.....	39
B. Hipotesa	40
C. Definisi Oprasional	41
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Tempat Penelitian	44
D. Waktu Penelitian	44
E. Etika Penelitian	44
F. Alat Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisa Data	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran lokasi penelitian	48
B. Interpretasi hasil penelitian	
1. Analisa univariat	50
2. Analisa bivariat.....	55
3. keterbatasan penelitian.....	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	